

JANUARI 2026

impact

SAIM E-Magazine



SAIM
Hadir di
Surabaya
West

EDISI

6

Optimisme Tahun Baru

Masih dalam suasana tahun baru 2026. Sebagian orang masih terbawa euforia gegap gempita perayaan old and new. Sebagian yang lain tengah bersemangat menyusun resolusi dan rencana untuk setahun mendatang. Sementara itu ada juga yang mengalir mengikuti arus, sebab baginya waktu bagaikan siklus, terus bergerak dan berulang, tahu-tahu tahun baru datang lagi.

Bagi SAIM, tahun baru 2026 dipandang menjadi tahun yang baik dan membawa aura optimistik. Apalagi pada tahun pelajaran 2025/2026 mendatang, SAIM akan mulai membuka gerbang kelas baru di daerah Wiyung, untuk satuan pendidikan *playgroup* dan *kindergarten* SAIM West.

Segalanya tengah dipersiapkan. Sarana dan prasarana terus dikebut dan pada akhir tahun 2025 menunjukkan perkembangan yang signifikan. Demikian juga tenaga pelaksananya, SDM-nya juga dipersiapkan dengan matang agar pada saat menerima siswa baru, Juni nanti, segala sesuatunya dapat berjalan sesuai rencana.

Terkait dengan program tersebut, majalah Impact edisi ke-6 ini menurunkan laporan utama atau *cover story* mengenai pembukaan SAIM West. Akan dibahas mulai dari latar belakang pembukaan, tujuan, dan kemanfaatan apa yang dapat diperoleh wali murid yang menyekolahkan buah hatinya di sana.

Selain itu juga disajikan laporan menarik lainnya dari masing-masing satuan pendidikan mulai dari playgroup, TK, SD, SMP, hingga SMA SAIM. Tidak lupa juga diulas tentang pentingnya anak menginap di desa selama beberapa hari dalam program *homestay* untuk menghayati kehidupan desa, beradaptasi, mengenal tata krama, dan memetik pendidikan karakter di sana.

Dari laporan tersebut segera terasa betapa bervariasinya program SAIM, betapa banyaknya aktivitas menarik yang dijalani anak-anak di sekolah. Jadi, pantas jika mereka pada kerasan berada di sekolah.

Selamat menikmati.

Salam Redaksi

"All our dreams can come true if we have the courage to pursue them"

Walt Disney -



Susunan Redaksi

Pengarah :

Aziz Badiansyah, M.M.Pd

Pemimpin Redaksi :

Muhammad Harya Prayogi, S.T.

Redaktur Pelaksana ::

Drs. Adriono

Dewan Redaksi :

Linda Astutik, S.H.,

Lilis Kurniawati, S.Pd

Isna Maslikha, S.Pd

Kun Muchsinan, S.Si

Sayyidah Nugrahani Nur Ahmad, S.Pd

Fotografer

Toni Muammar Rizki
Bariotul Mustainah, S.H.

Layout

Tim Redaksi IMPACT

Reporter

Tim Redaksi IMPACT

Redaksi menerima kiriman artikel yang berkaitan dengan pendidikan atau karya. Penulisan artikel maksimal 2000 kata. Setiap artikel dan karya yang dikirimkan, redaksi berhak mengedit artikel tersebut tanpa mengurangi maknanya.

Kirim ke email: media@saim.sch.id

Alamat Redaksi :

Jl. Medokan Semampir Indah 99-101 Surabaya, Telp.
0811 3200 0111.

CONTENT



04 | COVER STORY

SAIM WEST KICKOFF | SEMOGA ADA SAIM NORTH DAN SOUTH |
PRESCHOOL SAIM WEST DENGAN KURIKULUM INTERNASIONAL |
APA KATA MEREKA TENTANG SAIM WEST?

EARLY EXPLORERS | 16

DETEKSI POTENSI ANAK LEWAT 4E

TINY TOTS TRIBUNE | 18

MENDUKUNG PEKAN RAYA HINGGA SAIM WEST

IKLAN 1 | 20

KETIKA PROF. DIN SYAMSUDDIN 'DICULIK' SAIM

IKLAN 2 | 22

BERBURU FOTO DI GUNDUKAN PASIR KINETIK

PRIMARY PERSPECTIVES | 26

AKU BERANI KE DOKTER GIGI

TWEEN TIMES | 24

BELAJAR CODING, BERSIAP JADI INOVATOR DIGITAL

SENIOR SPOTLIGHT | 28

FOKUS BINA KARIER DAN KARAKTER

INSIGHT | 30

12 HARI DI JEPANG: SERAP ILMU, SIAPKAN KARIER

EXTRACURRICULAR HIGHLIGHT | 32

HOCKEY SMP SAIM: MELAJU DARI LAPANGAN SEKOLAH
KE AJANG INTERNASIONAL

FORSAIM | 32

HOCKEY SMP SAIM: MELAJU DARI LAPANGAN SEKOLAH
KE AJANG INTERNASIONAL

Q & A PSYCHOLOGY | 32

HOCKEY SMP SAIM: MELAJU DARI LAPANGAN SEKOLAH
KE AJANG INTERNASIONAL



Gambaran mock-up dari area lobby SAIM West pada denah lantai 1.



SAIM WEST KICK-OFF

**BISMILLAH, SAIM WEST DIBUKA
2026/2027**

Kebermanfaatan seyogyanya mirip dengan setetes air yang jatuh di kolam. Dia akan menghasilkan lingkaran gelang-gelang air yang semakin lama semakin membesar. Demikian juga kiranya bagi SAIM.

Kebermanfaatan yang seperti itu, bahkan diimpikan SAIM, sehingga tergambar pada logo sekolah tersebut. Keberadaannya sejak awal diharapkan akan membawa kebermanfaatan bagi lingkungan sekitarnya. Berawal dari setetes air kemudian melahirkan gelombang yang semakin lama makin membesar.

SAIM bermula dari satuan pendidikan-

-PG/TK dan SD di kampus pertama Jl. Medokan Semampir Indah 99-101, yang kini lazim disebut dengan SAIM East 1. Kemudian berkembang lagi dengan membangun kampus baru di Jl. Keputih Tegal 54 Surabaya untuk ditempati siswa jenjang Sekolah Menengah (SMP dan SMA), pada tahun ajaran 2024/2025, yang diberi sebutan SAIM East 2.

Kini gelang-gelang air kebermanfaatan SAIM kian membesar. Tidak hanya di kawasan timur Surabaya, tetapi segera membuka kampus baru di kawasan Surabaya barat dengan nama SAIM West. Lokasi tepatnya di Westown View, Jl. Raya Menganti No 461, Wiyung, Surabaya.



Launching pembangunan fasilitas lembaga pendidikan tersebut telah dilakukan pada 6 Oktober 2025 yang lalu. Ditandai dengan acara seremoni penggantungan pita oleh Ketua Badan Pembina Yayasan Insan Mulia: Dr. Moh. Sulthon Amien, M.M. dilanjutkan dengan peninjauan lokasi sekolah.

Peluncuran dihadiri oleh Pembina dan Pengurus Yayasan Insan Mulia, perwakilan forum wali murid, akademisi, dan beberapa calon wali murid yang berminat menyekolahkan anaknya di sana. Dijadwalkan, jenjang pendidikan *preschool* (*playgroup* dan *kindergarten*) akan membuka kelas baru pada tahun pelajaran baru 2026/2027 mendatang.

Ditambahkan, pada akhir Desember 2025 pembangunan dijadwalkan sudah rampung, dan siap untuk beroperasi tahun 2026 mendatang. Proses pembangunan dapat berlangsung cepat, karena proses penggerjaannya tidak berangkat dari nol. Gedungnya sudah. Disediakan Westown View. Jadi tinggal menata ruang dan melengkapi sarana prasarana belajar saja. (dr)

SEMOGA ADA SAIM North dan South



Apa sebenarnya yang menjadi latar belakang dari berdirinya SAIM West? Jawabnya bukanlah karena ambisi bisnis, tetapi lebih merupakan upaya memperluas pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang membutuhkan lembaga pendidikan yang berkualitas, inovatif, serta berbasis kepada ajaran agama Islam. Jajaran pengurus yayasan hingga pengelola manajemen SAIM tampaknya senada mengatakan pendapatnya mengenai kehadiran kampus SAIM baru tersebut.

Ketua Badan Pembina Yayasan Insan Mulia: Dr. Moh. Sulthon Amien, M.M., mengutarakan bahwa pendirian SAIM West itu tidak lain adalah karena kebutuhan di lapangan.

"Jadi mendirikan SAIM di west itu seperti proses kebutuhan saja. Agar di Kota Surabaya ini ada SAIM east dan SAIM west. Bisa saja nanti ada SAIM south, ada north, ada utara dan selatan," ujarnya kepada *Majalah Impact* dalam wawancara khusus, Kamis (20/11/25).

Ditambahkan, sejak dulu banyak wali murid SAIM yang berdomisili di kawasan Surabaya barat dan menyekolahkan anaknya di SAIM east. Selama ini faktanya ada banyak orang yang kepingin menyekolahkan anaknya ke SAIM east tetapi diurungkan, gara-gara mereka enggan menerjang kemacetan lalu lintas di kawasan padat di Surabaya tengah pada jam-jam berangkat dan pulang sekolah. Jadi sebagian dari orang tua itu *request* agar dibuka kampus baru SAIM yang mendekati kawasan mereka.



Setelah nanti SAIM West beroperasi, Dr. Sulton masih punya mimpi baru lagi, berencana mengembangkan SAIM East 3. "Konsep semacam *Islamic Center*, yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk banyak kalangan, dilengkapi dengan masjid. Mohon doanya, *nggih*," ujarnya.

Sementara itu Ketua Yayasan SAIM: Mizan Tamimy Sulthon, saat memberikan sambutan pada *launching* SAIM West mengucapkan terima kasih kepada forum orang tua (ForSAIM) atas *support* yang luar biasa selama ini. Meskipun baru membuka PG-TK SAIM West, dirinya mengaku sudah berancang-ancang memikirkan membuka SD SAIM di wilayah barat. "Soalnya, berdasarkan pengalaman, biasanya wali murid nanti pasti menagih mengejar-ngejar kami: mana SD-nya?," ujarnya.

Seperti yang sudah dijalankan di SAIM East, SAIM West juga akan melaksanakan pendidikan berkonsep inovatif, integratif, dan *joyfull learning*. Direktur SAIM, Aziz Badiansyah, M.M.Pd. menegaskan, "Di West nanti kami juga menggunakan kurikulum internasional *Pearson Edexcel*, dikolaborasi dengan kurikulum nasional, serta *Islamic value integration*." (dr)

Program Unggulan SAIM West

- Menerapkan kurikulum *Pearson Edexcel*
- Menggunakan *Montessori approach*
- *Islamic value integration*
- *Joyfull learning*

Riset juga menuntut kerja sama dan kemampuan komunikasi.



PRESCHOOL SAIM WEST DENGAN

KURIKULUM INTERNASIONAL



Seorang anak dibimbing oleh ustadzahnya dalam bermain balok gajah.

Ada satu keunggulan yang ditawarkan oleh *preschool* (PG dan TK) SAIM West. Apa itu? Satuan pendidikan ini bakal menjalankan pendidikan berstandar internasional, sebagaimana yang sudah diterapkan di SAIM kampus East.

Seperti diketahui sejak awal 2024, SAIM telah mengadopsi kurikulum dari *Pearson Edexcel* Inggris. *Pearson Edexcel* adalah lembaga pendidikan dan ujian internasional berdasarkan kurikulum Inggris serta menawarkan kualifikasi sekolah dalam skala internasional dan regional. SAIM menjalin kerja sama dengan lembaga tersebut, dan telah mendapatkan identitas center bernomor 96921.

"Kurikulum *Pearson Edexcel* ini untuk memperkaya kurikulum nasional dan kurikulum internal SAIM yang telah diterapkan di sekolah kami. Hal ini sangat penting, mengingat alumni SAIM sudah mulai banyak yang kuliah di luar negeri," kata Direktur SAIM, Aziz Badiansyah, M.M.Pd.

Dijelaskan, sekarang banyak lembaga penyedia ujian internasional yang menawarkan kerja sama untuk diterapkan di berbagai negara. Tetapi SAIM merasa cocok dengan Pearson, karena sejalan dengan karakteristik SAIM. Biasanya lembaga kualifikasi asing itu hanya mengutamakan aspek akademik saja. Sedangkan Pearson lebih komplet yaitu melatih logika, mengembangkan kreativitas siswa, dan aspek lainnya.



Anak-anak sedang bermain dengan kartu angka

Selain menggunakan kurikulum Pearson Edexcel, preschool SAIM West nanti juga menggunakan pendekatan pendidikan yang cocok untuk pengembangan potensi anak semenjak dini. Yaitu menerapkan metode Montessori. Ini sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kemandirian, konsentrasi, dan keterampilan praktis anak. Termasuk telah disiapkan alat peraga Montessori yang dirancang khusus untuk mengoptimalkan potensi belajar anak.

"Setiap aktivitas Montessori tidak hanya melatih motorik halus maupun motorik kasar, tapi juga membangun konsentrasi, kemandirian, serta rasa percaya diri anak. Mereka juga belajar bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar," ungkap Ustazah Rekha, guru kelas 1 SD SAIM.

Preschool SAIM mengintegrasikan prinsip metode Montessori di mana anak belajar melalui pengalaman nyata dan eksplorasi sensorik. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba, merasakan, dan memahami secara langsung proses kegiatan.

Sebagai contoh, pada kegiatan *Little Chef Day*, anak-anak playgroup A SAIM tidak hanya dikenalkan kepada profesi koki, tetapi juga belajar mengenal aneka bumbu dapur seperti jahe, daun jeruk, kopi, dan teh. Mereka menyentuh dan mencium aroma bumbu, kemudian menyebutkan mana yang harum dan mana yang tidak harum. Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sensorik anak, sekaligus memperkaya kosa kata verbal mereka dengan istilah yang baru didengar. (**Tim Red**)

SIAPKAN 'GOLDEN GENERATION', SEJAK 'GOLDEN AGE'



Akan dibukanya kampus SAIM West menjadi angin segar bagi masyarakat kawasan Surabaya barat yang membutuhkan pendidikan berkualitas. Sekolah adalah tempat untuk mempersiapkan generasi yang menjadi penerus perjuangan bangsa dan menyiapkan generasi emas yang hebat.

Dalam pandangan Ketua Forum Orang tua SAIM (FORSAIM) SD, Ipung Saputro, SP, keberadaan *preschool* (PG dan TK) SAIM West memiliki nilai strategis, karena turut menyiapkan generasi emas dengan cara mendidik mereka pada saat usia emas (*golden age*).

"SAIM West Ini menjadi wadah yang luar biasa. Karena anak usia emas, 0 tahun hingga 8 tahun, perlu dikelola dengan baik, dan diisi dengan gizi pendidikan yang baik sehingga menjadi pondasi yang baik. SAIM sudah berpengalaman di kampus *East* dalam menyediakan pendidikan yang oke untuk masa *golden age*," kata walimurid Fathan Ghazy Altaf Saputro kelas 3 SD itu.

Ditambahkan, pada usia emas semua aspek pada diri anak harus digarap. Karakter awal anak dimulai dari *golden age*; akhlak awal anak dibina sejak *golden age*, begitu juga dengan kreativitas anak yang perlu dikembangkan sejak *golden age*.

Bapak ipung selaku Ketua Forum Orang Tua SAIM.



Salah satu interior ruang SAIM West.

Apa saran Pak Ipung untuk SAIM West? "Semoga dapat memenuhi ekspektasi masyarakat. Mengingat perkembangan dunia sangat cepat, maka saya sarankan SAIM melakukan *improvement* terus-menerus dan selalu berinovasi. Pendidikan SAIM juga perlu turut menangkal pengaruh negatif yang berkembang di masyarakat."

"Yang kedua, saya berharap SAIM West dapat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Kita tahu ada masyarakat kelas menengah ke bawah. Dalam hal ini SAIM perlu memperhatikan mereka dengan cara memberikan beasiswa, atau mungkin dengan model subsidi silang," katanya.

Terkait dengan pembentukan FORSAIM West, Pak Ipung mengatakan semua akan terbentuk secara otomatis. Setelah penerimaan anak didik baru dan kegiatan pembelajaran tahun 2026 dimulai, maka segera dibentuk pengurus FORSAIM Preschool kampus West.

Sementara itu Ketua FORSAIM SMA, Tribudi Romadani, atau akrab disapa Danni, mengatakan, "Setahu saya, berdirinya SAM West ini untuk mengakomodir apa yang diinginkan oleh sejumlah walimurid. Karena tidak sedikit orang yang ingin menyekolahkan anaknya ke SAIM. Kalau harus ke kampus East 1 itu terlalu jauh dan jalurnya agak macet. Jadi mendirikan SAIM di kawasan Surabaya barat itu sudah tepat." **(dri)**



Bencana selalu datang mendadak. Banjir bandang besar di Sumatra itu contoh konkretnya. Tidak pandang siang atau malam, tidak peduli orang siap atau teledor, bencana datang tiba-tiba, tanpa kompromi.

Mengingat tabiat bencana selalu seperti itu, maka harus diantisipasi semenjak dini. Setiap pribadi hendaknya tanggap dan siaga terhadap datangnya bencana, termasuk anak kecil, yang masih belajar di PG dan TK.

Anak-anak perlu disiapkan dan dilatih secara-

-memadai, agar jika benar-benar datang bencana, dia dapat seketika menyelamatkan diri secara mandiri, sebelum ditolong orang lain.

PG SAIM berkomitmen dalam memberikan bekal *skill* ini, belajar tanggap bencana semenjak dini. Caranya? Tentu saja disesuaikan dengan tingkat pengetahuan anak dan situasi. Maka pada 10 September lalu, anak-anak kelompok Playgroup B dan Kindergarten A-B SAIM Surabaya, mengikuti kegiatan mitigasi bencana. Kali ini jenis bencana kebakaran.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana sejak usia dini. Melalui pendekatan bermain peran dan pembelajaran kontekstual, anak-anak diajak untuk memahami bagaimana bersikap dan bertindak ketika menghadapi situasi darurat.

Ustazah Eli selaku guru pendamping mengatakan, "Kegiatan mitigasi seperti ini sangat penting agar anak-anak memahami konsep bahaya dan keselamatan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami."

Dalam kegiatan tersebut anak-anak dilibatkan langsung dalam *role-play* penyelamatan diri dari kebakaran. Mereka berlatih melakukan gerakan dasar seperti merayap untuk menghindari asap serta melompat menjauh dari benda-benda yang terbakar. Aktivitas ini bermanfaat untuk melatih koordinasi motorik sekaligus memberikan pemahaman nyata tentang langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan dalam situasi berbahaya. (**Ust. Nora**)



Anak-anak PG berkegiatan dalam sebuah event yang mengusung tema siaga bencana.



anak-anak tampil dengan kepercayaan diri mereka dalam memainkan pianica

Mengapa Percaya Diri Anak Perlu Ditumbuhkan?

Ini pertanyaan penting: mengapa percaya diri anak perlu ditumbuhkan? Ya, karena kepercayaan diri adalah pilar utama dalam bangunan pribadi yang sehat. Banyak problem kejiwaan yang bermula dari rendahnya atau tiadanya kepercayaan diri.

Kita sering menyaksikan anak yang sebenarnya pandai, tetapi tiba-tiba mungkret tatkala diminta untuk tampil ke depan kelas atau untuk mengutarakan pendapatnya secara lisan. "Sebetulnya aku bisa, tapi aku malu," itu jawaban yang simpel tetapi mewakili suasana batin yang kompleks.

Sebaliknya, ada anak lain yang mungkin wawasan dan kepandaianya biasa saja, tetapi karena "pede" (percaya diri), dia terlihat cakap dan mampu menguasai keadaan. Itulah pentingnya rasa percaya diri. Berita baiknya adalah percaya diri bukanlah aspek bawaan. Dia dapat dilatih, dibiasakan, serta dikondisinya.

Maka dari itu, anak-anak TK SAIM, dengan berbagai metode dan aneka kegiatan pembelajaran, dibangun kepercayaan dirinya. Di antaranya, kegiatan *Highlight Co-Curricular* yang menampilkan hasil belajar mereka.



Salah seorang anak bersemangat dengan memainkan peran dalam sebuah pentas

Acara pada 11 Desember 2025 itu memang menjadi ajang bagi anak-anak untuk menunjukkan perkembangannya selama satu semester dalam mengikuti berbagai program *co-curricular*. Tetapi sesungguhnya tujuan kegiatan ini bukan sekadar memamerkan hasil belajar, tetapi juga melatih rasa percaya diri anak sejak dini.

Dengan tampil di hadapan orang tua, anak-anak belajar berani, fokus, dan bangga atas usaha mereka sendiri, secara otomatis mereka sedang belajar menabung kepercayaan diri untuk bekal hidupnya ke depan.

Pada kesempatan kali ini, *co-curricular* yang ditampilkan meliputi *Art & Craft, Dancing, dan Ansambel*. Setiap kelompok mempersiapkan performa terbaik mereka, mulai dari karya seni kreatif, gerakan tari yang-

-penuh semangat, hingga permainan musik sederhana yang kompak dan menghibur.

Para orang tua terlihat antusias hadir dan memenuhi mini theater. Kebanggaan terpancar jelas ketika mereka menyaksikan penampilan putra-putrinya. Selain itu, para guru *co-curricular* juga diperkenalkan dan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran berlangsung sepanjang semester.

Suasana hangat dan penuh apresiasi mewarnai seluruh kegiatan. Anak-anak tampil dengan antusias, sementara orang tua memberikan dukungan penuh. Momen ini sekaligus menjadi bukti bahwa pembelajaran di SAIM tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi anak. **(Tim)**

PENTAS SENI

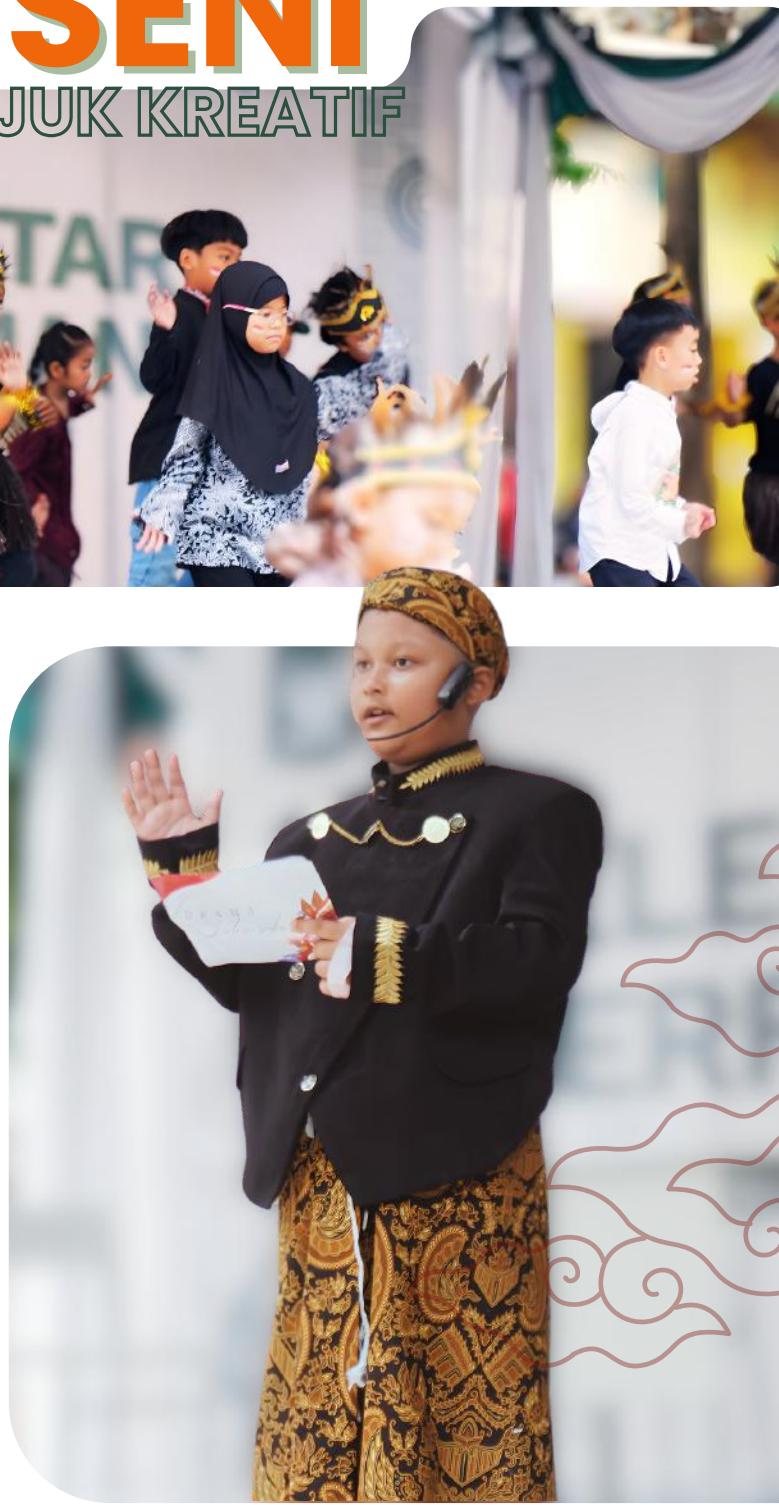
BUKAN SEBATAS UNJUK KREATIF



Banyak orang salah sangka, dikira fungsi panggung pentas seni semata untuk unjuk karya kreativitas dan olah seni. Padahal, sungguh, manfaat pementasan seni oleh siswa SAIM lebih daripada itu.

Memang panggung seni berperan besar sebagai wahana pengembangan bakat dan minat siswa. Tetapi lebih dari itu sangat cocok untuk digunakan mengembangkan karakter substantif pada diri siswa yaitu keberanian dan kepercayaan diri. Termasuk melatih social: bekerja sama, setia kawan, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan peran yang diamanatkan kepadanya.

Pendapat itu terbukti dengan digelarnya pentas siswa SD SAIM yang dimainkan siswa kelas 1, 2, dan 3) dengan tema *Nusantara Expression* pada 25 Oktober lalu. Kemudian disusul siswa kelas 4, 5, dan 6 yang menggelar *Innoverse Fest* pada 8 November 2025 di SAIM East 1.



Aneka atraksi seni dipersembahkan, mulai dari tari, menyanyi, drama musical, drama tradisional, *music show*, paduan suara, *story telling*, hingga baca puisi. Siswa kelas 1 sukses membawakan tari *Aku Anak Indonesia*. Kelas 2 menampilkan *Drama Cinta Lingkungan*. Kelas 3 mebawakan drama musical *Ande-Ande Lumut Mencari Bestie*.

Kakak-kakak kelas besar tidak mau ketinggalan. Kelas 4 sukses menyajikan drama kolosal yang menggabungkan tarian modern dan daerah. Kelas 5 terampil bermain ludruk *Sarip Tambakoso*. Sedang kelas 6 mengangkat drama *Malin Kundang*.

Dengan tampil di atas panggung, ditonton oleh puluhan siswa, juga guru, serta sebagian orang tua, para artis dan aktor cilik itu pada dasarnya tengah ditantang nyalinya. Diuji kepercayaan diri.

Pada awalnya wajar jika ada yang takut dan gemetar, tetapi begitu dia mulai dapat menguasai diri, maka segalanya menjadi lancar. Maka seusai pentas mereka akan bertawa girang. Biasanya, pada event-event berikutnya, mereka bakal berani tampil, bahkan menawarkan diri dengan pede sekali.

Seorang siswa kelas 2 yang sedang membacakan naskah cerita sebuah drama

Mari kita dengar pengakuan Asha, siswa kelas 1 Adiluhung, "Awalnya, aku takut salah waktu nari, jadi aku latihan terus sama teman-teman. Ternyata seru banget!" Begitu juga dengan pendapat Raisa, siswa kelas 2 Adikara. "Aku deg-degan banget tadi, tapi senang bisa tampil sama teman-teman," ujarnya seraya memeluk temannya seusai tampil.

Nah, bukankah ini manfaat yang luar biasa? Bukankah terbentuknya karakter berani dan percaya diri sangat didambakan wali murid? Bukankah kemampuan *team work* dan bertanggung jawab sangat membanggakan hati?

Isnaini, seorang wali murid, mengutarakan isi hatinya, "Rasanya campur aduk, bangga banget lihat anak-anak bisa tampil percaya diri. Kami tahu mereka berlatih keras. Hasilnya luar biasa."

Tampil di pentas seni, tidak harus diniatkan agar kelak menjadi pegiat seni, dapat menjadi berani dan percaya diri sudah cukup membanggakan hati. (**Tim Red**)

Sebuah aksi drama yang diperankan oleh beberapa peserta tampil bertema kebangsaan Indonesia





SERU! BELAJAR SATU KELAS DENGAN SISWA KORSEL

Kini belajar tidak lagi terbatas dalam dinding ruang kelas. Juga tidak selalu terus-menerus dengan teman sekelas. Kecanggihan teknologi daring memungkinkan hal itu terjadi. Sungguh menyenangkan dapat berkolaborasi lintas negara yang mempertemukan pelajar dalam satu ruang dialog global, dengan memanfaatkan platform online.

Melalui teknologi Zoom, siswa kelas 8 SAIM Secondary dapat belajar bersama-sama pelajar Sokcho Middle School dan Wonju Girls' High School, Korea Selatan, secara realtime, dalam kegiatan International Online Conference, pada 17 Desember 2025.

Ini merupakan kegiatan kali kedua,-

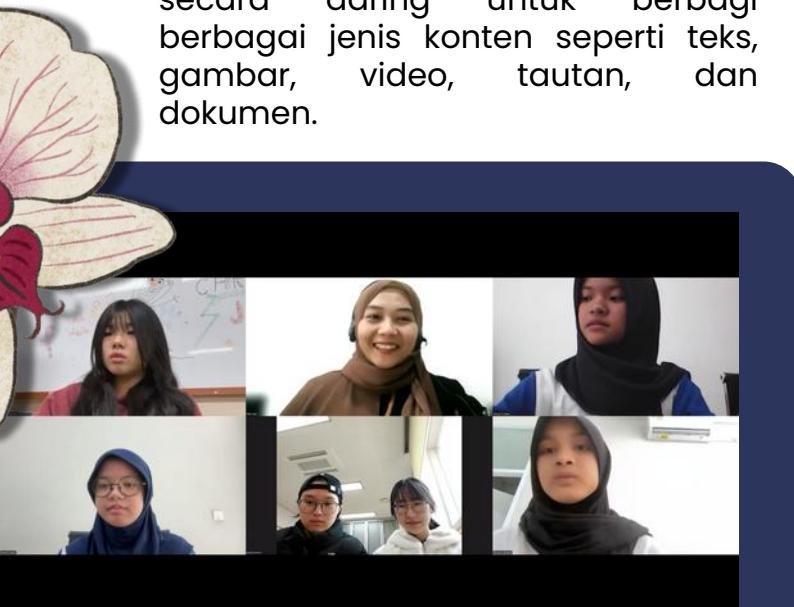
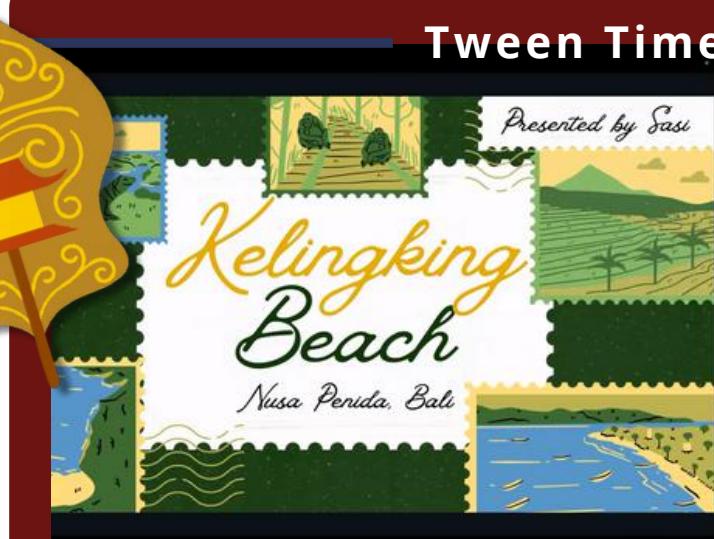
-setelah aktivitas yang sama dilaksanakan pada 13 September lalu, dengan melibatkan siswa kelas 7. Kegiatan keren ini bertujuan memfasilitasi siswa untuk saling berbagi wawasan budaya serta melatih kemampuan komunikasi dalam konteks global.

Mengusung tema Famous Places in My Country, siswa kelas 8 mempresentasikan berbagai destinasi populer dari negara masing-masing. Siswa SAIM memperkenalkan keindahan Indonesia melalui presentasi tentang Pantai Kelingking Bali, Jalan Braga Bandung, Candi Borobudur, dan berbagai tempat ikonik lainnya. Sementara itu, siswa dari Korea Selatan juga memaparkan tempat-tempat terkenal di negara mereka.

Salah satu moment yang diabadikan saat belajar dan mengenali antar kebudayaan masing-masing negara

Acara diawali dengan seluruh peserta bergabung di main room, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok di breakout rooms yang telah dibagi. Terdapat sembilan kelompok diskusi yang terdiri dari siswa SAIM, Sokcho Middle School, dan Wonju Girls' High School, sehingga interaksi dan pertukaran informasi dapat berlangsung lebih efektif. Maka suasana kelas pun berubah menjadi ruang dialog dunia. Siswa lintas negara itu saling berkenalan, berbagi kisah, dan berinteraksi menelusuri dunia remaja di masing-masing negara.

Dalam kesempatan itu seluruh peserta mengisi Padlet yang berisi sesi berbagi informasi lanjutan tentang siswa, kesan selama kegiatan, serta pesan perpisahan. Seperti kita ketahui, Padlet adalah papan tulis online atau papan buletin virtual yang membuat pengguna dapat berkolaborasi secara daring untuk berbagi berbagai jenis konten seperti teks, gambar, video, tautan, dan dokumen.

Yungmyeongjeon Hall



as the imperial library in 1897 and named Yikheon Hall
After the great fire of 1904 Emperor Gojong used Yikheon Hall as his temporary office and reception

the tragic place where the Korea-Japan Treaty of 1905 was forcibly signed

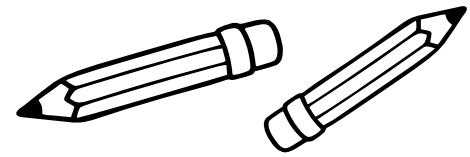
the Korea-Japan Treaty of 1905

- 을사늑약
- stripped the Korean Empire of its diplomatic dominion, making it a protectorate of Japan and paving the way for eventual takeover

Pada kegiatan 13 September yang lalu kelas dikemas dalam tujuh kelompok internasional, masing-masing beranggotakan campuran siswa tiga sekolah dan dipandu oleh guru-guru inspiratif: Ustazah Fajar Tri Indahati, Vivi Kurnia Lestari, M. Henggar Vionery, Mai Lany, dan dari Korsel ada Ms. Hyejin Kim dan Gyuin Lee.

Melalui platform interaktif dan sesi video, mereka tidak hanya berdiskusi, tapi juga membangun persahabatan lintas batas dan memperluas cara pandang tentang dunia. Salah satu siswa SAIM dengan bangga berkata, "Rasanya seru banget, bisa ngobrol langsung sama teman-teman Korea. Aku jadi tahu banyak hal baru!" (**Ust. May**)

Pendidikan SAIM Kompatibel Dengan TKA



Tes Kemampuan Akademik (TKA) adalah asesmen standar nasional. Dia dirancang untuk mengukur capaian akademik murid pada mata pelajaran tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Menurut website *pusatinformasi rumahpendidikan* milik Kemendikdasmen, TKA bersifat tidak wajib, sehingga murid bebas untuk mengikutinya tanpa paksaan, dan ditujukan bagi murid yang ingin memperkuat capaian akademiknya saja. TKA diselenggarakan tanpa pungutan biaya; seluruh proses dibiayai oleh negara.

Penting dipahami bahwa TKA dimaksudkan untuk melengkapi sistem penilaian yang ada saat ini, tidak menggantikan penilaian oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu, hasil TKA tidak menentukan kelulusan dari satuan pendidikan; kelulusan tetap ditentukan oleh satuan pendidikan masing-masing.

Tujuan dari TKA adalah menjawab tantangan penilaian yang beragam antar sekolah dengan menyediakan bentuk penguatan capaian akademik murid yang objektif dan terstandar. Oleh karena itu, TKA dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan seleksi ke jenjang pendidikan selanjutnya seperti Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dan seleksi lainnya, serta menyetarakan hasil belajar jalur pendidikan formal dan nonformal.

SMA SAIM telah melaksanakan TKA pada 5-6 November 2025 lalu. Diikuti seluruh siswa kelas 12. Sedangkan TKA untuk jenjang SMP akan dilaksanakan pada April 2026 mendatang (jadwalnya belum ditentukan).

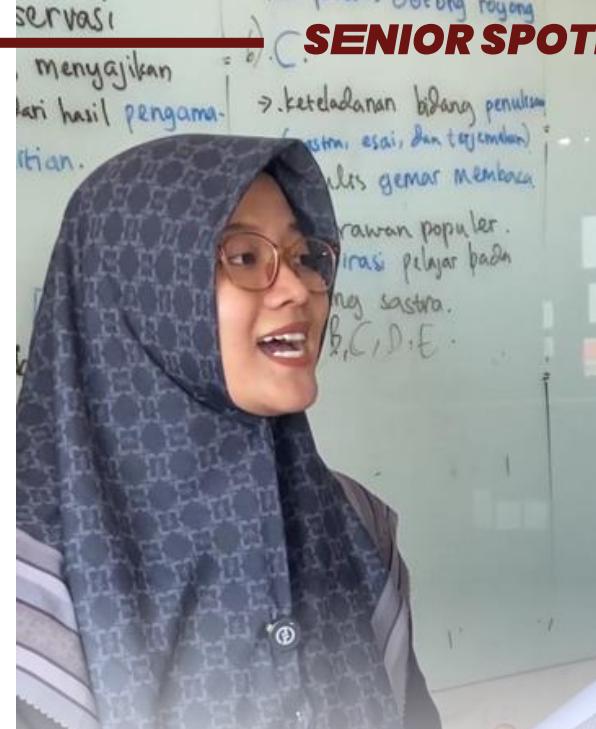
Kepala SMP-SMA SAIM Kun Muchsinan, M.Pd., menginformasikan bahwa bentuk soal TKA yang baru kali pertama ini bervariasi; ada jenis soal pilihan ganda, pilihan ganda bercabang, menjodohkan, uraian singkat, dan bentuk esai.



Tentang tingkat kesulitannya? "Kesulitan itu relatif; semua berdasarkan kisi-kisi yang dibagikan. Jujur, saya belum tahu soalnya secara langsung karena rahasia negara dan belum dibagikan. Tetapi menurut info dari Kementerian Pendidikan, soal-soal TKA itu dirancang lebih kepada penalaran dan pemahaman konsep," katanya.

Dirinya gembira karena nilai rata-rata TKA siswa SMA SAIM cukup baik. Untuk mata pelajaran wajib Bahasa Indonesia, nilai rata-rata TKA SMA SAIM masuk dalam kategori Istimewa. Demikian pula untuk mata pelajaran Bahasa Inggris juga masuk kategori Istimewa. Untuk mata pelajaran Matematika, masuk kelompok baik. Capaian ini patut disyukuri mengingat secara umum/nasional nilai TKA siswa SMA di Indonesia boleh dikatakan relatif "jeblok," dan kini realitas tersebut tengah dievaluasi oleh kementerian.

Kepala Sekolah Kun Muchsinan juga menjelaskan secara umum mengenai tanggapan siswanya dalam



-menghadapi TKA tahun 2025. Dulu saat awal sosialisasi TKA, ujarnya, sejumlah siswa mengaku merasa khawatir, bahkan orang tua mereka juga menyatakan rasa serupa. Ini wajar mengingat TKA adalah kebijakan baru dan proses sosialisasinya terkesan terlalu cepat bila dikaitkan dengan jadwal pelaksanaannya.

Namun, pihak sekolah telah menyiapkan pembekalan dan motivasi serta konsultasi personal melalui guru wali. Persiapan berupa latihan soal-soal TKA diintensifkan dengan materi yang mengacu kepada kisi-kisi dari Kemendikdasmen serta dilaksanakan try out secara berkala.

"Dengan adanya keselarasan muatan atau konten kurikulum terhadap TKA, maka apa yang dihadapi oleh siswa SAIM adalah hal yang biasa mereka terima dalam pembelajaran sehari-hari," ujarnya. Ditambahkan, untuk pengembangan ke depan, pihaknya terus melakukan penguatan kualitas guru terutama dalam hal menyusun soal-soal ulangan yang menuntut ketrampilan penalaran dan pemahaman terhadap suatu konsep atau yang lazim disebut soal *High Order Thinking Skills (HOTS)*. (dri)



Tinggal di Desa, Belajar Karakter

Siswa siswi SD SAIM berpamitan dengan orang tua mereka sesaat sebelum berangkat.

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) bukan sekadar selingan untuk mengatasi jemu rutinitas belajar di dalam kelas. Tetapi, karena diprogramkan secara matang, justru memberikan makna dan bobot edukatif yang lebih mendalam.

SAIM Surabaya punya agenda tahunan terkait dengan hal tersebut. Program unggulan ini diberi nama "*homestay*." Kegiatannya berupa siswa kelas 6 SD SAIM tinggal bersama masyarakat perdesaan selama tiga hari tiga malam berturut-turut.

Tidak hanya hadir sebagai tamu semata, para siswa justru wajib hidup berbaur dengan orang tua asuh barunya. Ikut menjalani hari-hari seperti yang dikerjakan oleh keluarga yang ditumpanginya.

Pada tahun 2025 ini kegiatan *homestay* kembali digelar-

-pada 11 sampai 14 November 2025 yang lalu. Tempatnya di Desa Claket, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto, Jawa Timur.

Segara terlihat betapa banyak pelajaran kehidupan yang didapat anak-anak. Mereka antara lain belajar tentang makna bekerja keras yang dicontohkan secara konkret oleh petani dan buruh tani. Siswa belajar bertanggung jawab, hingga berinisiatif mengambil peran di dalam keluarga orang tua asuhnya. Ada pembentukan karakter positif lewat aneka pengalaman nyata.

Ada siswa yang ikut membersihkan rumput liar, turun ke sawah, merawat ternak, mengolah ladang, memanen tomat, memerah susu sapi, membantu masak di dapur, turut berjualan, hingga membantu menata meja untuk makan malam bersama.

"Saya baru tahu kalau merawat daun bawang itu harus teliti. Kalau mencabut rumput tidak hati-hati, daun bawangnya bisa ikut tercabut," ujar Zhafran.

Kepala SD SAIM, Lilis Kurniawati S.Pd, saat memberikan arahan sebelum pemberangkatan, mengatakan, "Homestay bukan hanya tentang tinggal di desa, tetapi juga tentang belajar mandiri, memahami kehidupan masyarakat, serta menumbuhkan empati dan rasa syukur dalam diri anak-anak."

Keterampilan sosial (*social skill*) juga diasah, yaitu langsung praktik berinteraksi dengan anggota keluarga baru mereka masing-masing. Syukurnya ada komentar positif dari salah seorang bapak asuh. "Anak-anak itu belajar sopan santun, juga belajar bagaimana beradaptasi dengan lingkungan baru dan menghargai setiap peran di keluarga," ujarnya.

Berbagai macam kegiatan yang dilakukan mulai dari menanam sayuran hingga merawat hewan ternak.



Ustaz Dhika, guru kelas 6 SD mengaku bangga dan senang dengan peserta homestay, karena mereka dapat cepat beradaptasi dan mampu menjalin ikatan yang kuat. "Suasana Desa Claket juga begitu bersahabat. Anak-anak belajar bahwa berinteraksi sosial bukan hanya teori, tetapi bagaimana kita bisa membaur dan menghargai cara hidup orang lain," ujarnya.

Kegiatan homestay ditutup pada hari Kamis dengan sesi refleksi dan penyampaian kesan oleh para siswa. Mereka menyampaikan pengalaman berharga tentang arti kebersamaan, rasa syukur, serta pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dalam keluarga. Orang tua asuh terlihat juga turut memberikan motivasi dan nasihat.

Homestay menjadi wadah bagi siswa untuk belajar langsung dari kehidupan masyarakat desa, berinteraksi dengan warga, serta memahami nilai-nilai sosial, budaya, dan lingkungan secara nyata. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemandirian, kemampuan beradaptasi, serta menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Semoga. **(Tim Red)**





P Pearson
Edexcel
Pearson International School



21001 : 2018
Educational Organizations
Management System

Admission **SAIM**



EARLY BIRD

Academic
Year
2027-2028

MORE
INFORMATION

Follow us.

saimsurabaya





Haji Her (kiri) mengabadikan moment bersama anaknya dan kepala sekolah SAIM East 2, Ust. Kun Muchsinan.

SUMBANG SUMATRA

PELAJARAN NYATA PEDULI SESAMA

Setiap kejadian dapat dijadikan media pembelajaran, apalagi kejadian besar berskala nasional seperti banjir bandang di Sumatra. Di sini fleksibilitas rencana pembelajaran dan kreativitas guru diuji. Beruntung SAIM sudah terbiasa merespons hal-hal seperti ini.

Bencana tersebut tidak hanya dijadikan materi pelajaran tentang pentingnya melestarikan lingkungan, tetapi lebih jauh dimanfaatkan sebagai sarana menumbuhkan kepedulian sosial siswa, dengan langkah nyata: praktik menggalang donasi.

SAIM langsung menggelar program SAIM Peduli Sumatra dan Aceh dengan menggandeng mitra Yayasan Seribu Senyum lewat hashtag #SAIMPeduliSumatera. Terbukti tanggapan warga sekolah begitu positif. Wali murid juga tidak ketinggalan turun berdonasi dengan jumlah angka yang membanggakan hati.

Sampai hari penutupan donasi pada 9 Desember lalu terkumpul uang total Rp.116.754.893. Sejak dibuka, sumbangan mengalir dari berbagai unsur: orang tua, siswa, guru, pegawai, alumni SAIM, dan masyarakat.

"Bantuan telah didistribusikan dalam bentuk sembako, makanan ringan, air mineral, pakaian, perlengkapan bayi, genset, serta lampu tenaga surya, dan telah menjangkau 1.831 penerima manfaat di wilayah Aceh sekitarnya," ujar Uts. Isna Maslikha, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Humas SMP-SMA SAIM.

Dirinya menambahkan ucapan *jazakumullahu khairan katsiran* atas kepercayaan, doa, dan kontribusi donatur dalam menghadirkan kebermanfaatan yang nyata melalui SAIM. Dalam kesempatan tersebut, juga disampaikan terima kasih secara khusus kepada wali murid dari Achmad Rizqy, siswa kelas 10, yaitu H. Khairul Umam.

Pengusaha besar asal Pamekasan Madura yang akrab dipanggil Haji Her ini berkenan menyumbang dana sebesar Rp. 50 juta. Haji Her dikenal sebagai pebisnis tembakau dan merambah ke kuliner kopi lewat Bento Group Indonesia. (**Tim IM**)





ONE GATE BAND MEMANG KEREN

Setiap ada pentas seni yang digelar SAIM, grup band yang satu ini hampir selalu turut ambil bagian. Contohnya pada event *NURANI Islamic Education Fair 2025* di Royal Plaza (18/10), Edufair di Galaxy Mall (22/11), dan di Pekan Raya Agustusan di SAIM, mereka tampil apik.

Mereka adalah One Gate Band, dengan wali murid Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) sebagai personelnya. Mengapa pakai nama One Gate? "Ya, karena kami disatukan dalam satu pintu gerbang atau satu rumah yang bernama SAIM," kata salah seorang personel One Gate Band, Tribudi Romadani, atau akrab disapa Danni.

Ditambahkan, tujuan mereka bermusik tidak lain untuk menyambung seduluran, silaturahmi keluarga besar SAIM. Lalu dia pun mengajak kita *flashback* sejenak. "Dulu awalnya bernama band WalaNK KaduNK, lahir pertama pada acara *Student Talent* kelas IX tahun 2022. Waktu itu personelnya semua wali murid kelas IX SMP SAIM. Saya pegang drum, Pak Indra pegang keyboard, Pak Beben *lead guitar*, dan Pak Iwan *bassist*. Juga Mbak Infani serta Mbak Anggie sebagai duo vokal," kata ayah dari siswa Atsal itu.

Tapi WalanK KaduNK sempat vakum, lalu merapat beberapa anggota baru. Wali murid dari jenjang pendidikan yang berbeda. Dari jenjang SD ada Pak Soni (*bass*), Pak Zul (*drum*), Pak Iman (*gitar*), dan Pak Fikri (*vokal*). Ditambah Mbak Zena sebagai vokalis.

Dengan formasi baru ini terbentuklah One Gate Band. Debut pertamanya sukses di panggung *Student Talent Fest* SMP SAIM pada Desember 2024, sebagai *special guest*. Setelah itu, mereka makin aktif *performance* menyertai sejumlah event SAIM.

Meski diniati sekadar hobi dan sambung silaturahim, ternyata kegiatan ini berdampak positif. "Efeknya sangat, sangat terasa. Disadari atau tidak disadari, anak-anak kita jadi ikut termotivasi. Wong tuwane semangat, anak-anake ketularan melok semangat," ujar Ketua FORSAIM SMA tersebut.

Dampak berikutnya, ekstrakurikuler musik di SAIM ikut bertambah serius. Sekarang animo yang bergabung di "ekskul" musik bukan lagi pemula, tapi mereka yang minimal punya *basic skill* memainkan satu alat musik. (**Adri**)



WASPADA 'BRAIN ROT' PADA REMAJA

Ustadzah Meutia Mega Syahputri, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Istilah *brain rot* semakin sering digunakan di media sosial untuk menggambarkan kondisi menurunnya fokus, daya pikir, dan motivasi akibat konsumsi konten digital berlebihan. Berikut adalah tanya jawab seputar brain rot dari sudut pandang psikolog, khususnya terkait penggunaan gadget dan media sosial pada remaja SMP dan SMA.

1. Apa arti brain rot?

Brain rot bukan istilah medis, tapi istilah populer yang menggambarkan kondisi kelelahan mental akibat paparan konten digital yang berlebihan dan dangkal. Remaja yang mengalami *brain rot* cenderung sulit fokus, cepat bosan, kurang sabar, dan sulit berpikir mendalam. Otak terbiasa menerima stimulasi cepat sehingga kemampuan konsentrasi jangka panjang menurun. Penelitian review terbaru dalam *Brain Sciences* menjelaskan bahwa konsumsi konten digital berlebihan dapat memicu gangguan perhatian, memori, dan fungsi eksekutif pada otak remaja.

2. Mengapa remaja rentan mengalami brain rot?

Masa remaja adalah fase perkembangan otak yang sangat sensitif, terutama pada area pengendalian diri dan pengambilan keputusan. Penggunaan gadget tanpa batas, *scrolling* media sosial, video pendek, dan notifikasi terus-menerus membuat otak remaja terbiasa dengan kepuasan instan. Akibatnya, aktivitas yang membutuhkan usaha mental seperti belajar, membaca, atau berdiskusi terasa berat dan membosankan.

3. Apa hubungan brain rot dengan media sosial dan gadget?

Media sosial dirancang untuk mempertahankan perhatian selama mungkin. Algoritma menyajikan konten cepat, singkat, dan emosional. Jika dikonsumsi berlebihan, otak remaja menjadi sulit beradaptasi dengan ritme belajar yang lebih lambat dan mendalam. Gadget akhirnya bukan hanya alat bantu, tetapi sumber distraksi utama yang mengganggu fokus, kualitas tidur, dan kesehatan mental.

4. Apa tanda-tanda brain rot?

Beberapa tanda yang sering muncul antara lain: sulit lepas dari gadget, mudah terdistraksi saat belajar, menunda tugas, cepat lelah secara mental, kurang minat pada aktivitas non-gadget, serta emosi yang mudah naik turun. Pada beberapa remaja, *brain rot* juga tampak dalam menurunnya prestasi akademik dan kurangnya kemampuan berpikir kritis.

5. Bagaimana cara mencegahnya?

Pencegahan dapat dimulai dengan pengaturan waktu layar (*screen time*) yang sehat, jadwal tanpa gadget, dan pendampingan orang tua serta guru. Dorong remaja untuk melakukan aktivitas yang melatih fokus seperti membaca, olahraga, diskusi, dan ibadah/refleksi diri. Remaja juga perlu diajak memahami bahwa gadget adalah alat, bukan pengendali hidup. Keseimbangan antara dunia digital dan aktivitas nyata adalah kunci menjaga kesehatan otak dan mental. (*)



Redaksi SAIM IMPACT
Januari 2026